

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, pengembangan sumber daya manusia di Indonesia mendapat perhatian yang serius dari pemerintah maupun pihak swasta, hal ini terungkap dalam GBHN 1999-2004 yang menyatakan bahwa:

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pembangunan bangsa Indonesia akan berhasil jika didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, dan didukung oleh sumber daya lainnya seperti sumber daya alam yang memadai, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju.

Setiap lembaga mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan kemampuan para karyawan atau pegawai, baik di lembaga swasta ataupun pemerintah yang bertugas sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja pegawai/karyawan salah satunya adalah dengan mengikutkan pegawai/karyawan tersebut pada pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan kinerja pegawai semakin meningkat.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan manajemen sumber daya manusia bagi karyawan sangat berguna untuk peningkatan kualitas kerja dan produktifitas kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Terence Jacson 1989 dalam Mookijat (1991), bahwa : pelatihan merupakan alat yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas kinerja organisasi, seperti efektifitas, efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu pelatihan sebagai alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para karyawan agar kinerja dan produktifitas organisasi meningkat perlu adanya peningkatan atau pengembangan sumber daya manusia.

Dalam pengembangan program pelatihan, kegiatan manajemen merupakan hal yang sangat penting, karena dalam manajemen maka serangkaian aktivitas dapat dilakukan secara sistematis, terkoordinasi dan kooperatif didalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dengan kegiatan manajemen maka tujuan atau hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mengacu kepada kondisi yang telah dikemukakan di atas yang berkaitan dengan manajemen pelatihan desain tekstil, maka manajemen program pelatihan merupakan suatu kegiatan yang penting untuk diperhatikan di dalam menunjang keberhasilan dan pengembangan program pelatihan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian atau kajian secara ilmiah tentang : Manajemen Pelatihan Desain Tekstil Pada LPPM-Akademik Industri Tekstil Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Jawa Barat adalah salah satu kawasan industri tekstil di Indonesia , khususnya di kota Bandung, yang meliputi : Industri printing, tenun dan garmen. Oleh karena itu kebutuhan akan tenaga-tenaga terampil di bidang industri tekstil masih banyak dibutuhkan, akan tetapi hingga saat ini masih kurang lembaga-lembaga pendidikan yang bergerak di bidang profesi tersebut.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut dan melihat peluang-peluang kerja yang masih terbuka di dalam industri tekstil, maka dari itu LPPM-AITB mengadakan program pendidikan dan pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memasuki dunia kerja dan menciptakan peluang-peluang kewirausahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang menyangkut kegiatan pelatihan sebagai berikut :

Pelatihan desain tekstil perlu mendapatkan perhatian yang serius agar dapat menghasilkan tenaga karyawan industri tekstil yang professional dibidang desain, tracer untuk kebutuhan industri tekstil khususnya printing. Untuk mewujudkan keadaan tersebut maka karyawan perlu mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan di dalam melaksanakan

pekerjaannya sebagai tenaga ahli di bidang tekstil khususnya desain tekstil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi, bahwa program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh LPPM- Akademik Industri Tekstil Bandung belum optimal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelatihan yang selama ini dilaksanakan belum memadai untuk menjawab permasalahan dan tuntutan pekerjaan sebagai perancang tekstil.

Penyelenggaraan pelatihan akan secara optimal dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat menjawab permasalahan tuntutan pekerjaan serta perkembangan desain tekstil yang semakin kompleks dalam melayani kebutuhan para karyawan, organisasi dan masyarakat apabila dapat dikelola dengan baik.

Dengan demikian manajemen pelatihan menjadi penting artinya agar tujuan sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan organisasi penyelenggaraan dalam kegiatan pelatihan benar-benar didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya. Disisi lain yang dibutuhkan peserta didik dalam mengikuti pelatihan desain tekstil adalah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi pengetahuan, afektif, dan keterampilan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pelatihan Desain Tekstil Pada LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung?”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung ?
- 2) Bagaimana pengorganisasian pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM- Akademi Industri Tekstil Bandung ?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung ?
- 4) Bagaimana penilaian pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung ?
- 5) Bagaimana hasil pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung ?
- 6) Bagaimana dampak pelatihan desain tekstil yang dilakukan oleh Akademi Industri Tekstil Bandung ?

D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan

dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan (D. Sudjana , 2000 : 11). Dalam penelitian ini yang dimaksud manajemen adalah suatu upaya didalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian hasil dan dampak pelatihan desain tekstil.

2. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah Kegiatan menyusun rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan dalam menyelenggarakan pelatihan guna mencapai tujuan yang telah dicapai.

3. Pengorganisasian Pelatihan

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengorganisasian pelatihan adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, pengaturan, penempatan, dan pelimpahan wewenang dari orang-orang yang akan melaksanakan serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan pelatihan.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata dalam menyelenggarakan pelatihan guna mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien.

5. Penilaian Pelatihan

Penilaian pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan pengembangan program pelatihan.

6. Hasil Pelatihan

Yang dimaksud hasil pelatihan dalam penelitian ini adalah sesuatu keadaan atau perubahan pengetahuan, afektif dan keterampilan di bidang desain tekstil untuk mengembangkan pada diri peserta pelatihan setelah mendapat pelayanan pelatihan desain tekstil yang diselenggarakan di LPPM – Akademi Industri Tekstil Bandung.

7. Dampak Pelatihan

Dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil dari suatu kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan industri tekstil.



8. Pelatihan Desain Tekstil

Pelatihan bagi tenaga terampil siap pakai untuk bidang desain, sebagai dasar keterampilan untuk menciptakan wira usaha di bidang tekstil.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diangkat dari latar belakang, rumusan dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang perencanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.
2. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang pengorganisasian pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.
3. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang pelaksanaan pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.
4. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang penilaian pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.
5. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang hasil pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.

6. Untuk mengungkapkan dan menggambarkan data tentang dampak pelatihan desain tekstil yang dilakukan LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

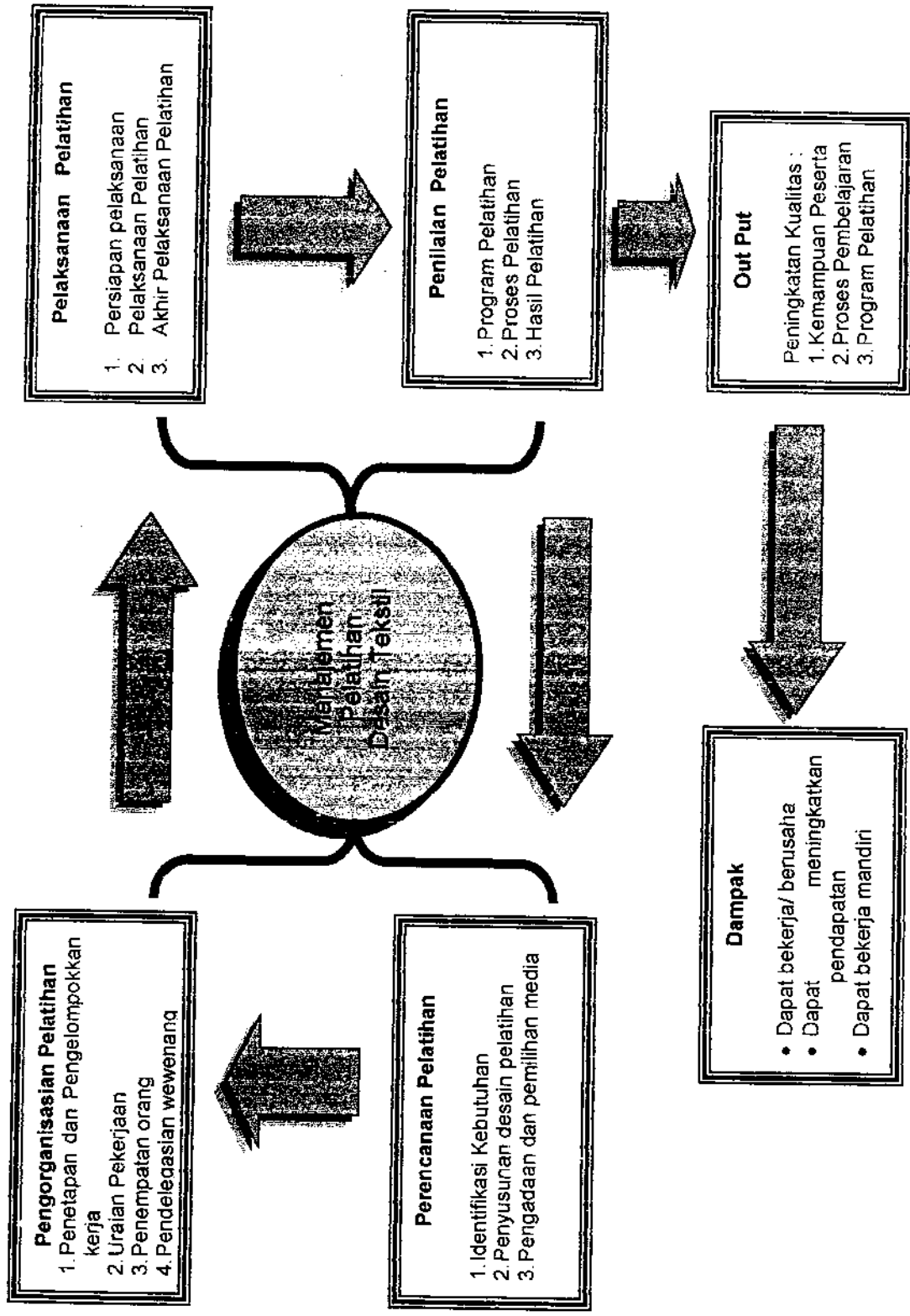
1. Secara teoritis, menjadi masukan bagi pengembangan teori khusus tentang manajemen pelatihan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia terutama bagi peserta pelatihan khusus bagi karyawan industri.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan manajemen atau pengelolaan pelatihan sehingga dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan pelatihan di Akademi Industri Teksil Bandung.
3. Sebagai Dorongan untuk melakukan studi lanjut tentang Manajemen Pelatihan di Lembaga yang menyelenggarakan pelatihan lainnya dalam menunjang keberhasilan dan pengembangan program pendidikan dan latihan di lembaga masing-masing .



G. Kerangka Berfikir

Secara Umum penelitian diarahkan untuk meneliti manajemen pelatihan desain tekstil pada LPPM-Akademi Industri Tekstil Bandung. Kajian manajemen pelatihan desain tekstil dilihat pada komponen-komponen pendidikan luar sekolah, mulai dari proses perencanaan; (identifikasi kebutuhan, penyusunan pelatihan desain tekstil, pengadaan dan pemilihan media) pengorganisasian; (penetapan dan pengelompokkan kerja, uraian pekerjaan, penempatan orang, pendelegasian wewenang) pelaksanaan; (persiapan pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan, Akhir pelaksanaan Pelatihan) , penilaian; (program pelatihan, proses pelatihan, hasil pelatihan) serta hasil ; (kemampuan peserta, proses pembelajaran, Program pelatihan) dan dampak pelatihan desain tekstil pada LPPM- Akademi Industri Tekstil Bandung.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir penelitian di halaman berikutnya :



Gambar: 1.1. Kerangka Berfikir yang digunakan dalam penelitian

